

Murka Allah Dalam PL

Dewi Permatasari Hia

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

dewipermatasarihia02@gmail.com

Abstract: This article discusses the wrath of God in the Old Testament. The method used is library research with Bible sources, books, and other sources related to God's wrath. God's wrath is a natural disaster beyond human control, such as an earthquake or tsunami, for which no one can be held responsible. On the other hand, extraordinary political or man-made events are considered force majeure. The purpose of the Wrath of God is to act in holiness and righteousness. So that humans need to work out salvation so that everyone does not fall into sin.

Keywords: Wrath, God, Man, Salvation, sin

ABSTRAK: Tulisan ini membahas tentang murka Allah dalam Perjanjian Lama. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan sumber Alkitab, buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan murka Allah. Murka Allah merupakan sebuah bencana alam di luar kendali manusia, seperti gempa bumi atau tsunami, tak seorang pun dapat memegang tanggung jawab. Sebaliknya, peristiwa politik atau buatan manusia luar biasa lainnya dianggap sebagai force majeure. Tujuan Murka Allah adalah untuk bertindak dalam kekudusan dan kebenaran. Sehingga manusia perlu mengerjakan keselamatan supaya setiap orang tidak jatuh ke dalam dosa.

Kata kunci: Murka, Allah, Manusia, Keselamatan, dosa

PENDAHULUAN

Murka Allah menjadi sebuah tanda tanya besar bagi orang percaya, yang memicu perdebatan dikalangan para teolog. Dimana dinyatakan bahwa Allah itu kasih, sedangkan kasih itu tidak marah. Dalam 1 Kor 13:4-5 dinyatakan bahwa 4. Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. 5. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.¹ Namun dalam beberapa kasus dapat dilihat bahwa Allah meluapkan murka-Nya kepada Bangsa Israel.

¹ “1 Korintus 13:4-8 Kasih Itu Sabar; Kasih Itu Murah Hati; Ia Tidak Cemburu. Ia Tidak Memegahkan Diri Dan Tidak Sombong. Ia Tidak Melakukan Yang Tidak Sopan Dan Tidak Mencari Keuntungan Diri Sendiri.

Mengapa Allah murka? Pakar teolog beranggapan bahwa murka Allah itu terjadi karena manusia tidak taat dan memberontak kepada-Nya. Akan tetapi berdasarkan banyak data yang ditemukan, sebenarnya penyebab murka Allah karena ia sangat mengasihi manusia dan ini menyebabkan Allah marah.²

Oleh karena itu penulis, akan membahas beberapa point penting untuk memberikan pemahaman mengenai Murka Allah. Pertama, mengapa Allah marah? Kedua, akibat Allah marah; Ketiga, memaknai kemarahan Allah. Sehingga, orang percaya dapat memahami hal ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan sumber Alkitab, buku, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan murka Allah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengapa Allah Marah?

Kata murka dalam KBBI adalah, sangat marah, sangat tidak senang.³ Sedangkan murka sendiri diartikan sebagai respon emosional atas tindakan yang tidak adil. Manusia dan Allah memiliki perbedaan dalam murkanya. Dimana, murka Allah itu identik dengan kebenaran dan kesucian, sedangkan murka manusia tidak kudus dan kerap kali tidak benar.

Di dalam Kitab PL, murka Allah sering didapati ketika bangsa Israel tidak taat dan memberontak kepada-Nya, dengan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Allah, seperti ketidaktaatan manusia kepada Allah, penyembahan berhala, ketidakadilan terjadi dan pelayanan yang perjualbelikan.⁴ Namun, mengapa hal ini membuat Allah marah?

Ia Tidak Pemarah Dan | Alkitab Terjemahan Baru (TB) | Unduh Aplikasi Alkitab Sekarang Juga," accessed December 3, 2021, <https://www.bible.com/id/bible/306/1CO.13.4-8.TB>.

² Anna Wierzbicka, "Emotions of Jesus," *Russian Journal of Linguistics* 22, no. 1 (2018): 38–53.

³ "Maksud / Arti Kata Murka Di Kamus Besar Bahasa Indonesia," accessed December 3, 2021, <https://jagokata.com/arti-kata/murka.html>.

⁴ "Bagaimana Pengertian Yang Alkitabiah Mengenai Murka Allah?," accessed December 3, 2021, <https://www.gotquestions.org/Indonesia/murka-Allah.html>.

Karena ini tidak sesuai dengan perintah Allah kepada umat-Nya. Berikut beberapa penyebab Allah marah:

Ketidaktaatan Manusia Kepada Allah

Sebelum manusia jatuh ke dalam dosa, hubungan Allah dengan manusia baik. Namun, hubungan ini mengalami kerusakan, karena manusia pertama, yakni Adam dan Hawa tidak taat kepada Allah. Bermula ketika Allah saat ditaman Eden bersama dengan Adam dan Hawa, Ia memberikan perintah bagi mereka agar tidak memakan buah pengetahuan baik dan jahat. Akan tetapi, Adam dan Hawa dengan kehendaknya sendiri, melanggar perintah itu dan memilih untuk memakan buah pengetahuan baik dan jahat yang dilarang Allah untuk tidak dimakan. Hal ini menggambarkan bahwa pemicu utama murka Allah kepada manusia karena manusia memilih untuk tidak taat kepada Allah.⁵

Penyembahan Berhala

Ketika Allah merencanakan pembebasan bagi Bangsa Israel dari Tanah Mesir, Allah memilih Musa sebagai penuntun mereka untuk keluar dari sana. Allah memberikan perintah kepada Musa untuk Bangsa Israel agar setiap orang dari padanya mempersembahkan korban kepada Dia dan bukan kepada ilah-ilah lain (Im 17:1-16). Akan tetapi bangsa Israel melakukan hal lain, yakni menyimpang dari kehendak Allah dengan membuat patung lembu emas untuk diakui sebagai ilahnya (Kel 32). Hal ini menyebabkan Allah murka dan hendak membinasakan Bangsa Israel. Atas kejadian ini Musa mengambil tindakan untuk memohon pengampunan Allah bagi Israel. Sehingga dengan belas kasih dari Allah, Bangsa Israel terhindar dari murka Allah.⁶

Ketidakadilan yang dilakukan manusia kepada sesamanya

Allah adalah kasih dan juga adil (Ul 32:4) sehingga Allah menghendaki umat-Nya juga melakukan hal yang sama seperti Dia. Manusia perlu mengasihi sesamanya dan

⁵ “Jesus and Anger : Does He” (2014): 30–36.

⁶ Umar Latief, “Konsep Amarah Menurut Al-Qur’an,” *Jurnal Al-Bayan* 21, no. 32 (2015): 68–83.

melakukan tindakan adil bagi sesamanya. Namun jika manusia bertindak curang dan menyimpang dari keadilan, maka Allah yang adil akan bertindak dan menghukum mereka yang tidak adil.⁷

Pelayanan yang diperjualbelikan

Pelayanan adalah usaha untuk membantu orang lain. Dalam Alkitab, dikisahkan tentang Bileam yang mengutuk bangsa Israel atas permintaan Balak (Bil 22:22-32). Dikarenakan hal ini Allah murka kepada Bileam sehingga Allah mengutus Malaikat-Nya untuk membunuh Bileam dan ini merupakan ganjaran atas tindakan Bileam yang memperjualbelikan pelayanannya untuk kejahatan. Sehingga, hal ini menyebabkan Allah tidak senang dan marah.⁸

Kemarahan Allah didasari oleh karena Kasih-Nya. Karena Allah Manusia melanggar perintah-Nya, maka manusia juga harus menerima ganjarannya. Sebaiknya manusia berbuat berdasarkan perintah Allah, agar terhindar dari malapetaka.

Akibat Kemarahan Allah

Setiap perbuatan manusia baik maupun buruk ada akibatnya. Akibat kemarahan Allah atas tindakan jahat dan menyimpang dari perintah Allah terutama adanya keterpisahan antara manusia dengan Allah, keluar dari komunitas ilahi, hidup dalam penghukuman Allah dan kematian.⁹

Keterpisahan Manusia dengan Allah

Di dalam Alkitab manusia adalah ciptaan Allah yang paling istimewa, bahkan manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sendiri. Namun, karena ketidaktaatan manusia,

⁷ Hardiyanto Triasmoroadi, "Teologi Kem(u)(a)Rahan Allah: Sebuah Upaya Mengkonstruksikan Teologi Kemurahan Allah," *Gema Teologika* 3, no. 1 (2018): 39.

⁸ Kosma Manurung, "Memaknai Kemarahan Allah Dari Sudut Pandang" 2, no. 2 (2020): 307–328.

⁹ Ibid.

dengan memilih untuk memakan buah yang Tuhan larang untuk dimakan. Kejatuhan manusia dalam dosa mengakibatkan hubungan manusia dengan Allah rusak. (Ke 2:34).¹⁰

Allah tidak pernah merancang manusia dicipta untuk terpisah dengan Allah, namun manusia yang menentukan pilihannya untuk memilih dalam melakukan dosa. Namun Yesus Kristus menjadi Adam kedua yang merkapitulasi hubungan manusia dengan Allah sehingga hubungan yang awalnya telah rusak dapat dijalin lebih baik lagi.

Keluar dari Komunitas Ilahi

Kejatuhan manusia dalam dosa, memberikan dampak kepada manusia keluar dari komunitas ilahi. Alkitab menyatakan bahwa hubungan manusia dengan Allah awalnya begitu indah, namun manusia tidak taat sehingga Allah marah dan mereka keluar dari komunitas ilahi.¹¹

Hidup dalam Penghukuman Allah

Kemarahan dari Allah mengakibatkan adanya hukuman bagi manusia. Allah marah ketika Ahab menggantikan Allah Israel dengan berhala yakni Baal dan Dewi Asyera (1Raj 16:30-33). Ini membuat orang Israel berpaling dari Allah. Diakhir hidup Ahab, ia mati dalam peperangan dan dijilati oleh anjing di tempat perempuan sundal mandi.

Upah dari dosa adalah maut. Kemarahan Allah terjadi karena dosa dan pemberontakan manusia, yang dalam hal ini Adam dan Hawa di taman Eden. Karena kejadian ini manusia tidak dapat lagi dipisahkan dari kematian. Namun orang percaya memiliki karunia dari Allah dengan upaya untuk beroleh hidup yang kekal dihadapan Allah. Namun dengan Kristus, disalibkan, mati dan bangkit memberikan jaminan kepada manusia untuk dapat diselamatkan dan beroleh keselamatan dan kehidupan yang kekal.¹²

¹⁰ T B Pamungkas, "Efektivitas Doa Kristiani Dalam Menurunkan Marah Pada Remaja" (2015), <https://lib.unnes.ac.id/28395/>.

¹¹ Sonny Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 61.

¹² Manurung, "Memaknai Kemarahan Allah Dari Sudut Pandang."

Memaknai Kemarahan Allah

Alkitab mencatat bahwa kadang untuk menunjukkan keadilan-Nya Allah marah. Dari dulu, sekarang yang akan datang dan selamanya Allah tidak pernah berubah, kasih Allah telah ada sejak kekekalan sampai pada kekekalan. Tuhan mencipta manusia dengan diikuti oleh emosi di dalamnya. Emosi ini tergambar dalam dua jenis yakni bersifat positif dan bersifat negatif. Emosi yang bersifat positif contohnya bahagia, sayang, kagum dan tertawa. Sedangkan emosi negatif adalah sedih, kecewa, marah dan iri. Marah adalah aktivitas negatif yang mempengaruhi kehidupan dan akan menimbulkan tindakan jahat, apabila tidak segera ditangani. Dimulai dari kejatuhan manusia dalam dosa, sehingga manusia merusak hubungan mereka dengan Tuhan sebagai pencipta.¹³

Ketidaktaatan manusia identik dengan pemberontakan. Ditandai dengan Adam dan Hawa yang tidak taat kepada Allah untuk tidak memakan buah larangan dari taman Eden. Allah akan marah ketika umat-Nya menggantikan diri-Nya dengan ilah lain, Allah juga marah ketika ketidakadilan terjadi, namun murka Allah perlu direspon oleh manusia dengan melakukan hal yang baik dan benar. Pemberontakan dan tidak taat yang dilakukan oleh manusia akan menuntun manusia kepada maut, dan kebinasaan. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Manusia adalah rancangan Allah untuk kemuliaan-Nya. Allah tahu bahwa segalanya adalah ciptaan-Nya. Allah memiliki jalur-Nya sendiri dalam menyediakan hal yang terinci untuk menuju kepada keselamatan manusia.

Dalam hal ini harusnya manusia mematuhi perintah Allah, agar ia tetap mengasihi manusia seperti sediakala. Kita manusia mematuhi aturan-Nya, maka Allah tidak akan murka. Allah adalah Maha Pengasih dan Penyayang bagi manusia, dan juga Dia adalah pelindung manusia yang tidak akan meninggalkan manusia.

KESIMPULAN

Allah adalah kasih dan adil. Keadilan ini menuntut Allah untuk bertindak dalam kekudusan dan kebenaran. Alkitab menyatakan bahwa acapkali untuk menunjukkan keadilan-

¹³ Ibid.

Nya, Allah marah. Allah marah kepada umat-Nya karena ketidaktaatan, ketidakadilan dan penyimpangan yang dilakukan manusia, namun ini didasari oleh kasih Allah, supaya manusia beroleh keselamatan di dunia ini dan di akhirat nanti.

Tindakan yang dilakukan memiliki ganjaran. Oleh karena itu setiap manusia perlu memperhatikan setiap tindakan yang dibuat, dengan berpikir sebelum bertindak. Ganjaran dari setiap perbuatan yang dilakukan manusia akan diterima manusia berdasarkan perbuatannya.

Yesus Kristus sebagai Juruselamat, yang memperbaiki hubungan manusia dengan Allah yang telah rusak. Dengan demikian, manusia perlu mengerjakan keselamatan supaya setiap orang tidak jatuh kedalam dosa. Mereka beroleh kehidupan kekal karena penginjilan dan kepribadian manusia yang mencerminkan kepribadian Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Latief, Umar. "Konsep Amarah Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Al-Bayan* 21, no. 32 (2015): 68–83.
- Manurung, Kosma. "Memaknai Kemarahan Allah Dari Sudut Pandang" 2, no. 2 (2020): 307–328.
- Pamungkas, T B. "Efektivitas Doa Kristiani Dalam Menurunkan Marah Pada Remaja" (2015). <https://lib.unnes.ac.id/28395/>.
- Triasmoroadi, Hardiyan. "Teologi Kem(u)(a)Rahan Allah: Sebuah Upaya Mengkonstruksikan Teologi Kemurahan Allah." *Gema Teologika* 3, no. 1 (2018): 39.
- Wierzbicka, Anna. "Emotions of Jesus." *Russian Journal of Linguistics* 22, no. 1 (2018): 38–53.
- Zaluchu, Sonny. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 61.
- "1 Korintus 13:4-8 Kasih Itu Sabar; Kasih Itu Murah Hati; Ia Tidak Cemburu. Ia Tidak Memegahkan Diri Dan Tidak Sombong. Ia Tidak Melakukan Yang Tidak Sopan Dan Tidak Mencari Keuntungan Diri Sendiri. Ia Tidak Pemaarah Dan | Alkitab Terjemahan Baru (TB) | Unduh Aplikasi Alkitab Sekarang Juga." Accessed December 3, 2021. <https://www.bible.com/id/bible/306/1CO.13.4-8.TB>.
- "Bagaimana Pengertian Yang Alkitabiah Mengenai Murka Allah?" Accessed December 3, 2021. <https://www.gotquestions.org/Indonesia/murka-Allah.html>.

“Jesus and Anger : Does He” (2014): 30–36.

“Maksud / Arti Kata Murka Di Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Accessed December 3, 2021. <https://jagokata.com/arti-kata/murka.html>.

Latief, Umar. “Konsep Amarah Menurut Al-Qur’an.” *Jurnal Al-Bayan* 21, no. 32 (2015): 68–83.

Manurung, Kosma. “Memaknai Kemarahan Allah Dari Sudut Pandang” 2, no. 2 (2020): 307–328.

Pamungkas, T B. “Efektivitas Doa Kristiani Dalam Menurunkan Marah Pada Remaja” (2015). <https://lib.unnes.ac.id/28395/>.

Triasmoroadi, Hardiyan. “Teologi Kem(u)(a)Rahan Allah: Sebuah Upaya Mengkonstruksikan Teologi Kemurahan Allah.” *Gema Teologika* 3, no. 1 (2018): 39.

Wierzbicka, Anna. “Emotions of Jesus.” *Russian Journal of Linguistics* 22, no. 1 (2018): 38–53.

Zaluchu, Sonny. “Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 61.

“1 Korintus 13:4-8 Kasih Itu Sabar; Kasih Itu Murah Hati; Ia Tidak Cemburu. Ia Tidak Memegahkan Diri Dan Tidak Sombong. Ia Tidak Melakukan Yang Tidak Sopan Dan Tidak Mencari Keuntungan Diri Sendiri. Ia Tidak Pemaarah Dan | Alkitab Terjemahan Baru (TB) | Unduh Aplikasi Alkitab Sekarang Juga.” Accessed December 3, 2021. <https://www.bible.com/id/bible/306/1CO.13.4-8.TB>.

“Bagaimana Pengertian Yang Alkitabiah Mengenai Murka Allah?” Accessed December 3, 2021. <https://www.gotquestions.org/Indonesia/murka-Allah.html>.

“Jesus and Anger : Does He” (2014): 30–36.

“Maksud / Arti Kata Murka Di Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Accessed December 3, 2021. <https://jagokata.com/arti-kata/murka.html>.